

**PENGUNAAN *MEDIA LOOSE PART* BAHAN ALAM
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
PADA KELOMPOK A1 DI TK PLUS AL-ISHLAH JENGGAWAH
TAHUN AJARAN 2023-2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Siti Nur Hofifah
NIM: 202101050009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENGUNAAN *MEDIA LOOSE PART* BAHAN ALAM
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
PADA KELOMPOK A1 DI TK PLUS AL-ISHLAH JENGGAWAH
TAHUN AJARAN 2023-2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Oleh:

Siti Nur Hofifah
NIM: 202101050009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**



**PENGGUNAAN *MEDIA LOOSE PART* BAHAN ALAM
UNTUK MENGEMBANGKAN MÓTORIK HALUS
PADA KELOMPOK A1 DI TK PLUS AL-ISHLAH JENGGAWAH
TAHUN AJARAN 2023-2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Siti Nur Hofifah
NIM: 202101050009

Disetujui Pembimbing



Yuli Indarti S.KM.Kes
NIP. 196907101993032006



**PENGGUNAAN MEDIA LOOSE PART BAHAN ALAM
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
PADA KELOMPOK A1 DI TK PLUS AL-ISHLAH JENGGAWAH
TAHUN AJARAN 2023-2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

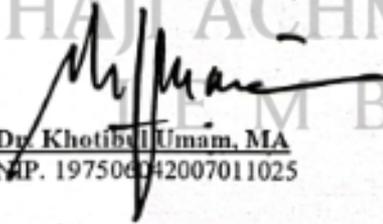
Hari: Senin
Tanggal: 9 Desember 2024

Tim Penguji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ketua

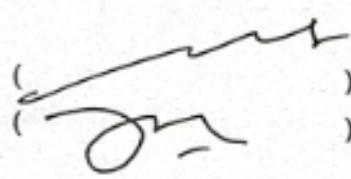
Sekretaris


Dr. Khotibul Umam, MA
NIP. 197506042007011025


Farah Dianita R. S.S.T., M.Kes.
NIP. 199007092023212041

Anggota:

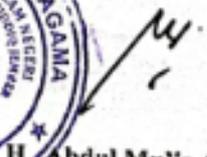
1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
2. Yuli Indarti, S.KM., M.Kes.



Menyetujui



Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005



MOTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾

*Artinya : “Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (Surah At-Tin 95:4)” **



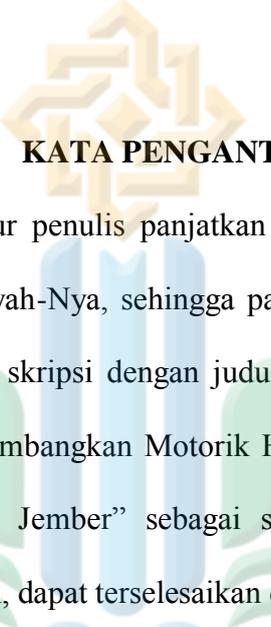
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Badan Libang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), 597.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya karya ini adalah sebagian dari anugerah-Nya yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya, maka peneliti persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua org tua saya ayah Burhanuddin dan ibu Suswati, terimakasih atas segala pengorbanan, doa, dukungan, dan segala sesuatu yang diusahakan untuk penulis, mereka berdua memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun mereka mampu mengantarkan anak-anaknya ke jenjang perkuliahan, tak kenal lelah mensupport penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, berkah rezekinya, dan dimudahkan segala urusan.
2. Kakak saya (Mohamad Yusuf S.P) dan istrinya (Devi Aprilia) yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

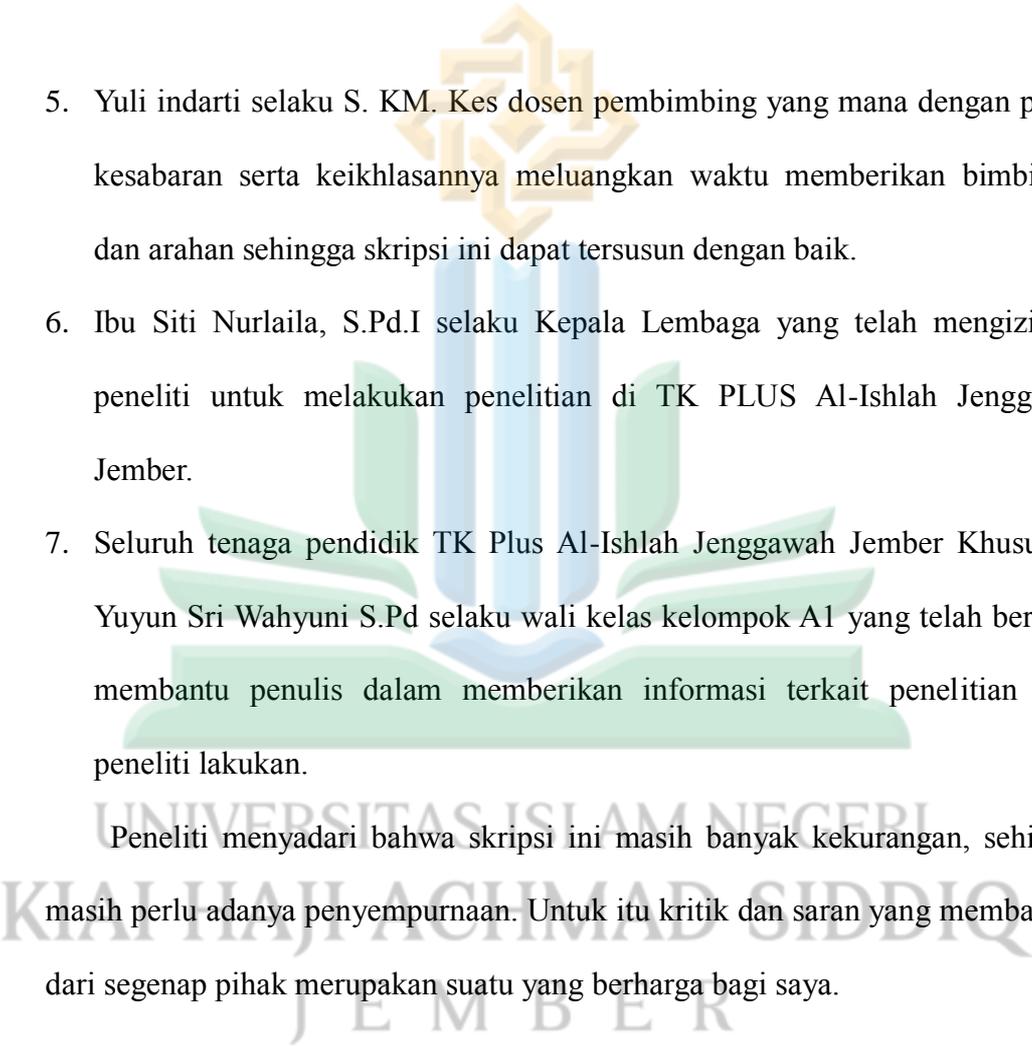


KATA PENGANTAR

Segenap rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Penggunaan *media loose part* Bahan Alam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Kelompok A1 Di TK Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan, dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha yang maksimal, bimbingan, dan bantuan pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sedalam dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd. I, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu memberi arahan selama ini.
4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan potensi demi kemajuan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

- 
5. Yuli indarti selaku S. KM. Kes dosen pembimbing yang mana dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
 6. Ibu Siti Nurlaila, S.Pd.I selaku Kepala Lembaga yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di TK PLUS Al-Ishlah Jenggawah Jember.
 7. Seluruh tenaga pendidik TK Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember Khususnya Yuyun Sri Wahyuni S.Pd selaku wali kelas kelompok A1 yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi terkait penelitian yang peneliti lakukan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan suatu yang berharga bagi saya.

Jember, 18 November 2024
Penulis

Siti Nur Hofifah
NIM. 202101050009

ABSTRAK

Siti Nur Hofifah, Yuli Indarti S.KM, 2024: Penggunaan Media *Loose Part* Bahan Alam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Kelompok A1 Di TK Plus Al-Ishlah Jenggawah Tahun Ajaran 2023-2024.

Kata Kunci: Media *Loose Part* Bahan Alam, dan Motorik Halus

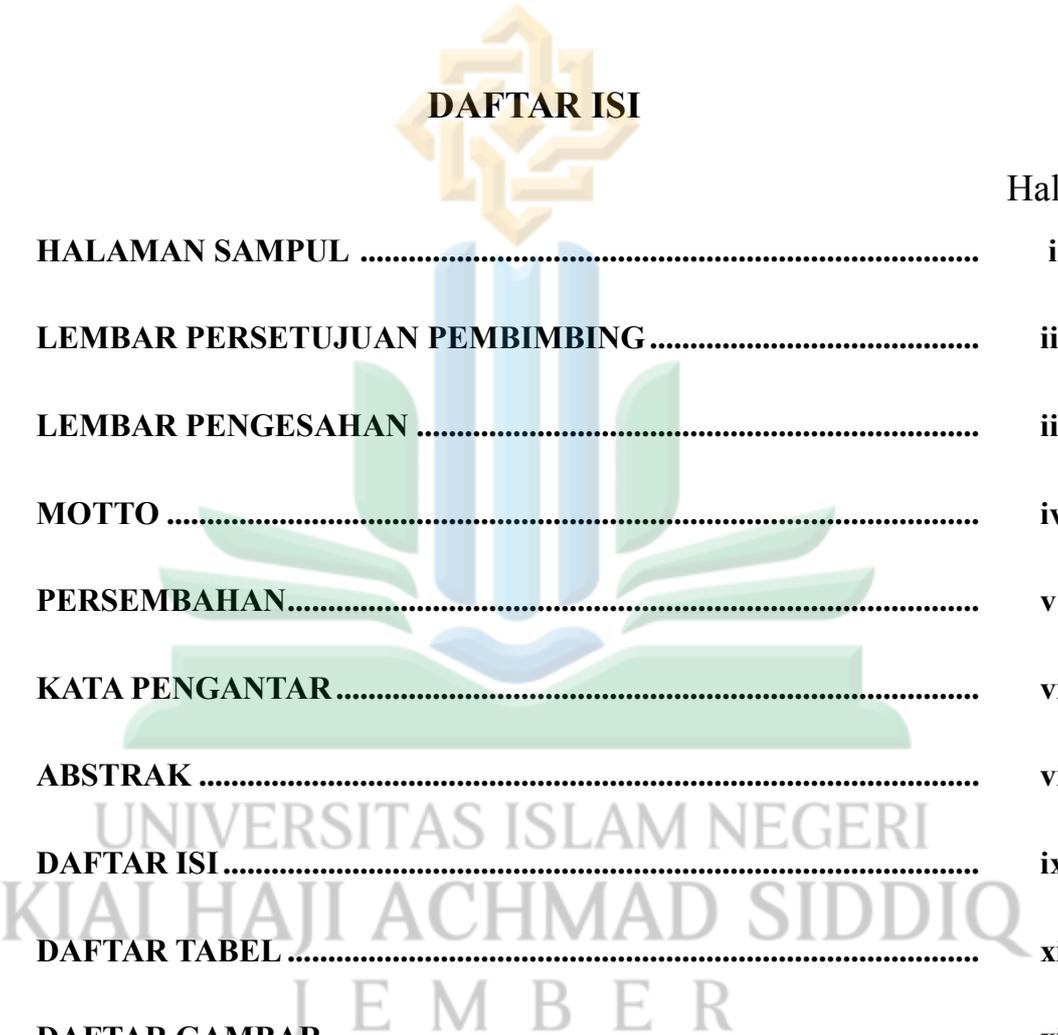
Perkembangan Motorik halus merupakan kemampuan untuk mengkoordinasi mata dan tangan (otot-otot halus dalam melakukan aktivitas) di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Kelompok A1 Pada Tahun Ajaran 2023-2024. Menggunakan Media *Loose Part* bahan alam batu kerikil untuk mengembangkan motorik halus

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penggunaan media *loose part* bahan alam batu kerikil untuk mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah? (2) Apa penghambat penggunaan media *loose part* bahan alam batu kerikil dalam mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan bagaimana penggunaan media *loose part* bahan alam untuk mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah.(2) Mendeskripsikan penghambatan penggunaan media *loose part* bahan alam untuk mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah.

Untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*) subyek meliputi (1) Kepala Sekolah (2) Wali Kelas A1 (3) Wali Murid. Adapun teknik pengumpulan data melalui: (1) Wawancara (2) Observasi (3) Dokumentasi. Analisis data menggunakan miles and huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa 1) penggunaan media *loose part* bahan alam batu kerikil untuk mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah adalah diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dilanjutkan dengan menyiapkan media *loose part* yang meliputi batu kerikil, cat air, kuas dan wadah untuk pelaksanaan. Pelaksanaan media *loose part* ketika pembelajaran berlangsung anak-anak mengecat batu kerikil, kemudian dijemur sampai kering, setelah itu anak-anak bebas berkreasi dalam membuat media *loose part* bahan alam. 2) Penghambat penggunaan media *loose part* bahan alam batu kerikil dalam mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah adalah keterbatasan anak dalam mengecat batu kerikil dengan benar serta kecenderungan mereka untuk mengeluh dan membutuhkan bantuan saat menggunakan media tersebut.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
1. <i>Media Loose Part</i>	6
2. Bahan Alam (Batu Kerikil)	6
3. Motorik Halus	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu.....	8
B. Kajian teori.....	14
1. Media Loose Part	15
2. Motorik Halus	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian.....	20
C. Subjek Penelitian	21
D. Teknik Penelitian.....	21
E. Analisis Data	24
F. Keabsahan Data.....	26
G. Tahapan penelitian	27

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

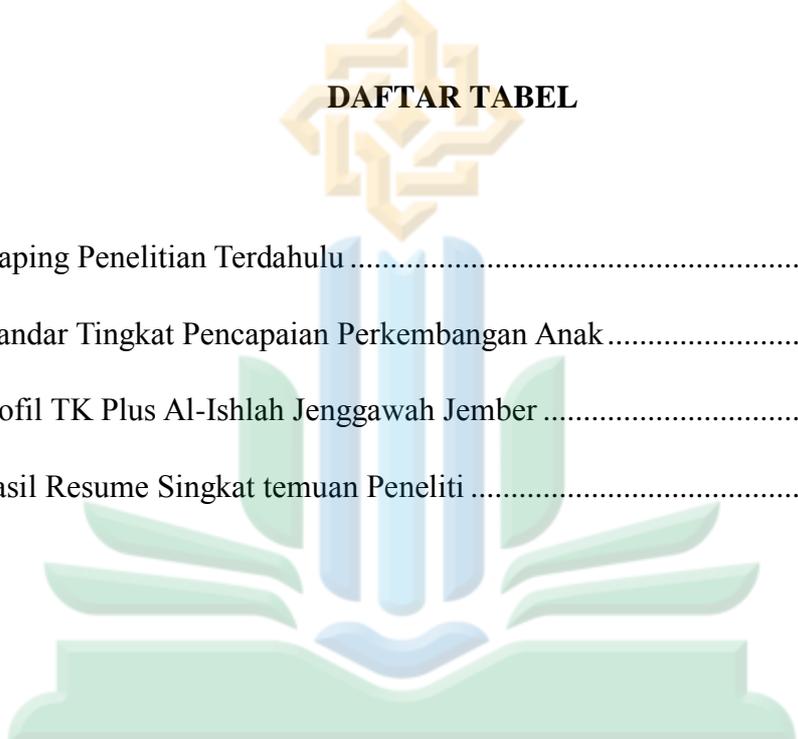
A. Gambaran Obyek Penelitian	29
B. Penyajian Data dan Analisis.....	32
C. Pembahasan Temuan.....	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN - LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Hal
2.1 Mapping Penelitian Terdahulu	12
2.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	19
4.1 Profil TK Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember	29
4.2 Hasil Resume Singkat temuan Peneliti	48

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

	Hal
3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	24
4.1 Struktur Organisasi BRI KC Jember.....	32
4.2 Media <i>Loose Part</i>	34
4.3 Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Media <i>Loose Part</i>	37
4.4 Gambar Proses Pembacaan Surah – Surah Pendek.....	38
4.2 Gambar Proses <i>Media Loose Part</i>	40

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang pokok bagi setiap orang, pendidikan dapat menjadi suatu jalan bagi seseorang agar terhindar dari kebodohan. Pendidikan memiliki makna sebagai suatu Tindakan untuk melakukan atau memberikan pandangan terhadap orang lain. Ki Hajar Dewantara menyatakan, Pendidikan merupakan suatu tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak, maksud dari ini ialah suatu Upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada setiap jati diri anak agar mereka tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang dapat mencapai tujuan hidupnya, salah satunya ialah Pendidikan anak usia dini.¹

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu Tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah suatu Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.²

Dalam Pendidikan secara umum tumbuh kembang anak usia dini ini mencakup tiga aspek diantaranya aspek fisik motorik, sosial emosional dan bahasa. Dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak para ahli lebih terperinci lagi. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014 pasal 5 tentang kurikulum 2013 bahwasanya pendidikan anak usia dini, aspek-aspek perkembangan anak usia dini mencakup enam aspek diantaranya ialah nilai agama dan moral, sosial

¹ Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara bab 1: Pendidikan* (Jakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1961), 15.

² Sistem Pendidikan Nasional, UU No.20 Tahun 2003, pasal 1 ayat (14).

³ Mestika Pratiwi, *Paik/Siswita Paik, Kajian No.20 Tahun 2003 Pasal 14 ayat (14)* (Kencana, 2017), 7.

emosional, fisik motorik, kognitif, Bahasa dan seni.³ Selain itu Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan anak. Sementara itu, tujuan program Pendidikan adalah untuk membantu menempatkan dasar pemikiran bagi terjadinya keingintahuan, keterampilan serta kreativitas yang dibutuhkan anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta untuk tumbuh kembang pada tahap selanjutnya.⁴ Maka tujuan utama dari Pendidikan anak usia dini ini merupakan pilar-pilar utama terhadap pengembangan Pendidikan anak usia dini, Pelaksanaan dari keseluruhan tujuan utama diharapkan berjalan dengan baik.

Perkembangan motorik adalah suatu gerak tubuh yang menjadi pusat kontrol dalam pengendalian gerak tersebut. Motorik itu sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu motorik halus dan motorik kasar. Pengertian motorik kasar ialah suatu gerakan yang memerlukan banyak tenaga dan hanya menggunakan otot besar, saraf, kematangan otot digunakan saat melakukan Gerakan tersebut. Pengertian motorik halus adalah gerakan yang memerlukan kontrol tangan dan mata sebagai tumpuannya, dan otak menjadi pusat kontrol dalam kegiatan tersebut. Motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan tangan dalam melakukan aktivitas, misalnya pada kegiatan mengecat batu kerikil, meronce, menggunting, menggambar serta kegiatan pada umumnya yang meliputi koordinasi antara tangan dan mata.

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dalam perkembangan motorik halus antara lain adalah kemampuan untuk membuat garis vertikal dengan menggunakan alat tulis, mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan untuk melakukan aktivitas yang lebih rumit, seperti menempelkan gambar atau memindahkan benda kecil, mengekspresikan diri melalui karya seni dengan menggunakan berbagai media (seperti krayon, cat air, atau potongan kertas), serta mengontrol gerakan tangan yang melibatkan otot halus dalam aktivitas sehari-hari, seperti meronce atau mengancingkan baju.

³ Masganti Siti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017), 7.

⁴ Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),

Perkembangan motorik halus meliputi otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Pada anak usia dini, aspek motorik yang penting untuk mendapatkan perhatian yang lebih yaitu kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari-jari. Meskipun perkembangan ini berlangsung dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot pada bagian tubuh mengalami kematangan terlebih dahulu sebelum otot-otot kaki dan tangan, yang mengendalikan pergelangan dan tangan, jadi, penting bagi anak usia dini untuk berlatih menggunakan otot-otot besar saat terlibat dalam kegiatan motorik halus. Keterlambatan dalam pengembangan koordinasi motorik kasar dapat berdampak negatif pada perkembangan kemampuan motorik halus. Ketika anak-anak mampu melakukan gerakan motorik halus, guru sebaiknya mendorong mereka terlibat dalam semua jenis kegiatan salah satunya media loose part yang berbahan alam batu kerikil sehingga mereka bisa belajar dan menerapkan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan tangan dengan kontrol dan tangkas⁵

Loose Part tersendiri berasal dari Bahasa Inggris yang artinya bagian longgar. Dalam sebuah permainan, bagian yang longgar ialah bahan yang dapat dipindahkan, digabungkan, disejajarkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai macam cara. *Loose part* menciptakan kreasi tanpa batas dalam kreativitas anak dan aktivitas pembelajaran.⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Plus Al-Ishlah Jenggawah Kabupaten Jember pada kelompok A1. Guru menerapkan batu kerikil untuk Mengembangkan Motorik Halus pada anak, dan guru memilih bahan alam yaitu batu kerikil karena mudah ditemukan. Kemampuan Motorik Halus anak masih belum maksimal. Sebelum menggunakan media Loose Part yang terletak pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 5 anak, pada kategori MB (Mulai

⁵ Antika Dwi, "Penerapan Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Muslimat NU 04 Ranulugong Randuagung Lumajang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 6.

⁶ "Buhrin Wayka," Pembelajaran Berbasis Konten STEAM dan *Loosepart* Gurusiana, accessed Desember 11, 2019.

Berkembang) Sebanyak 8 anak, dan pada kategori BB (Belum Berkembang) sebanyak 9 anak. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan sesudah diberi kegiatan dengan menggunakan Media *Loose Part* yang terletak pada kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 8 anak, pada kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 7 anak, dan pada kategori BB (Belum Berkembang) tidak ada anak yang memperoleh kategori tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik membahas lebih lanjut mengenai “Penggunaan *Media loose part* Untuk Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Tahun 2023-2024”, sehingga dapat diketahui penggunaan Media *Loose Part* Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Melalui Bahan Alam Yang Berupa Batu Kerikil.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti ini dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan *media loose part* bahan alam batu kerikil untuk mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah ?
2. Apa penghambat penggunaan *media loose part* bahan alam batu kerikil dalam mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun tujuan penelitian mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.⁷

1. Mendeskripsikan bagaimana penggunaan *media loose part* bahan alam untuk mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah.

⁷ UIN KHAS JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2024), 42.

2. Mendeskripsikan penghambatan penggunaan *media loose part* bahan alam untuk mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi pendidik, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Dan kegunaan penelitian harus realistis.⁸

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mewarnai ragam keilmuan dalam penggunaan *media loose part* bahan alam batu kerikil untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, karena penggunaan *media loose part* dapat menstimulasi aspek perkembangan kreativitas khususnya untuk Pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai calon guru atau tenaga pendidik, menjadikan sebuah pengalaman baru dan menambah wawasan ilmu tentang penggunaan *media loose part* untuk mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah.

b. Bagi Pendidik

Menjadikan pertimbangan dan dapat meningkatkan pengetahuan anak usia dini tentang penggunaan *media loose part* untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini sehingga anak dapat mengembangkan idenya.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan kreativitas dan dapat mengembangkan ide anak dalam bermain *loose part*.

d. Bagi Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

⁸ UIN KHAS JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 42.

Penelitian Ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

e. Masyarakat

Peneliti berharap penelitian ini bisa menambah dedikasi dan menginformasikan kepada Masyarakat mengenai peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

1. *Media Loose Part*

Media loose part merupakan bahan yang mudah dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan lagi. Adapun media loose part yang digunakan adalah bahan alam yaitu batu kerikil.

2. **Bahan Alam (Batu Kerikil)**

Batu kerikil adalah material alam yang berupa butiran kecil yang dihasilkan dari proses alam, seperti penghancuran batu besar atau pelapukan batuan. Batu kerikil juga merupakan material alam yang berukuran kecil hingga sedang, memiliki bentuk yang tidak beraturan, dan beragam warna serta tekstur permukaan.

3. **Motorik Halus**

Pada kelompok A1 (Usia 4-5 Tahun) perkembangan motorik halus meliputi kemampuan untuk membuat garis vertical dengan menggunakan alat tulis, mengkoordinasi gerakan mata dan tangan untuk melakukan aktivitas yang lebih rumit, seperti menempelkan gambar atau memindahkan benda kecil, mengekspresikan diri melalui karya seni dengan menggunakan berbagai media (seperti krayon, cat, air, atau

⁹ UIN KHAS JEMBER, 47.

potongan kertas), serta mengontrol gerakan tangan yang melibatkan otot halus dalam aktivitas sehari-hari



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang muat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁰

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Oktaviana yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Figer Painting di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur TAHUN 2019”¹¹ Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas. Hasil Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di KOBER Rofa Sukadana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di KOBER rofa Sukadana Lampung Timur. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang fisik motorik halus anak usia dini. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu meningkatkan motorik halus

¹⁰ UIN KHAS JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2024), 47.

¹¹ Anita Oktaviana, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Figer Painting di Kober Rofa Sukadana Lampung” (Skripsi, UIN KHAS Jember , 2019).

anak melalui figer painting, sedangkan peneliti penggunaan motorik halus yang berupa mengecat batu kerikil.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Faridatur Rahmah yang berjudul “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudhotul Athfal Raudhatul Muzakky Tahun 2021”¹² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini adalah perencanaan dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya (Mewarnai dan Melukis).

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang perkembangan motorik halus anak, Teknik pengumpulan data sama-sama melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan kegiatan motorik halus melalui menggambar dan melukis sedangkan peneliti menggunakan kegiatan motorik halus melalui mengecat batu kerikil.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Nita yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Media loose part* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun Di RA Azalia Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru Tahun 2023”¹³ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen desain *one grub pretest posttest* dengan *t-test* atau uji t statistik dengan rumus $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Adapun Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, dan dokumentasi.

¹² Nurul Faridatul Rahmah, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Pelaksanaan Di Raudatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember Tahun Pelajaran 2021” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021).

¹³ Silfia Nita, “Pengaruh Penggunaan *Media loose part* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di RA Azalia Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023).

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas tentang penggunaan *Media loose part*. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu mengambil pengaruh penggunaan *media loose part* terhadap perkembangan motorik halus yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan seperti, menjepit, menulis, memotong dan menggunting. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan *media loose part* terhadap aspek perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Azalia kecamatan tuah madani pekanbaru. sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Putri Sari yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Di TK PKK Kota Gajah Lampung Tengah Tahun 2023”¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Dari hasil Penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian ini penelitian terdahulu menggunakan kegiatan motorik halus melalui kegiatan melipat sedangkan peneliti menggunakan kegiatan motorik halus melalui mengecat batu kerikil.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah Rahmawati yang berjudul “Peningkatan Motorik Halus Melalui *Media loose part* pada siswa TK A Di

¹⁴ Dewi Putrisari, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Di TK PKK Kota Gajah Lampung Tengah” (Skripsi, IAIN Metro, 2024).

BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun 2023”¹⁵ Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *Media loose part* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas *Media loose part*. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sedangkan dari peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini juga untuk meningkatkan motorik halus anak sedangkan dari peneliti untuk mengembangkan motorik halus anak.

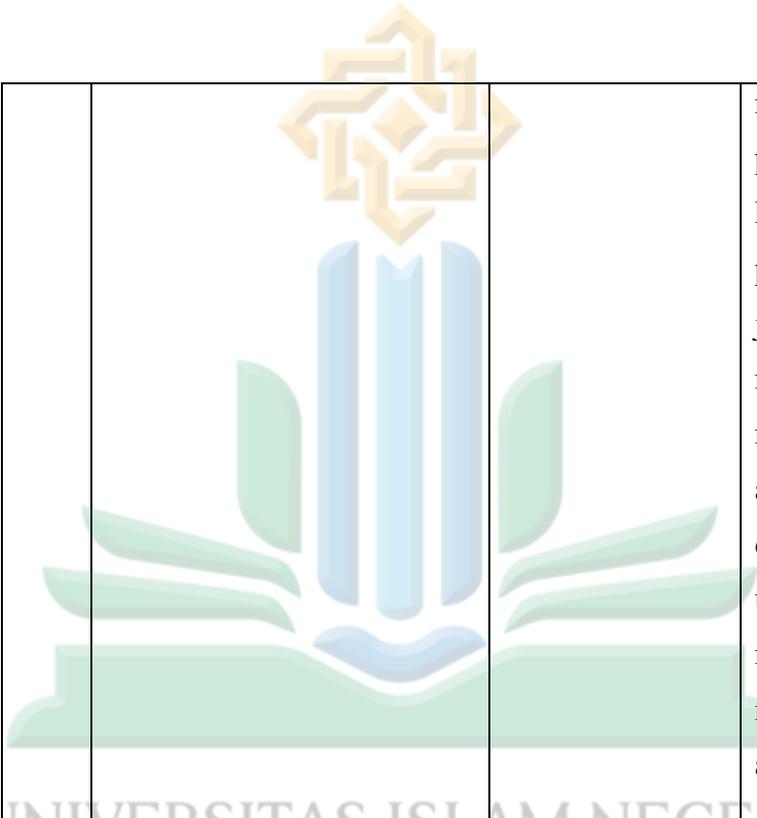
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁵ Istiqomah Rahmawati, “Peningkatan Motorik Halus Melalui *Media Loose Part* Pada Siswa TK A DI BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022/2023” (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

Tabel 2. 1. Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Anita Oktaviana yang berjudul Tahun 2019 “ <i>Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Figer Painting di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur</i> ”	Membahas tentang fisik motorik halus	penelitian terdahulu meningkatkan motorik halus anak melalui figer painting, sedangkan peneliti penggunaan motorik halus yang berupa mengecat batu kerikil.
2	Nurul Faridatul Rahmah Tahun 2021” <i>Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudhotul Athfal Raudhatul Muzakky</i> ”	Membahas tentang penggunaan <i>media loose part</i> , Teknik pengumpulan data sama-sama melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan metode kualitatif	kegiatan motorik halus melalui menggambar dan melukis sedangkan peneliti menggunakan kegiatan motorik halus melalui mengecat batu kerikil.

3	<p>Silvia Nita Tahun 2023 <i>“Pengaruh Penggunaan Media loose part Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun Di RA Azalia Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru “</i></p>	<p>Membahas tentang penggunaan loose part</p>	<p>penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.</p>
4	<p>Dewi Putri Sari Tahun 2023 <i>“Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Di TK PKK Kota Gajah Lampung Tengah”</i></p>	<p>adalah sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>. penelitian ini penelitian terdahulu menggunakan kegiatan motorik halus melalui kegiatan melipat sedangkan peneliti menggunakan kegiatan motorik halus melalui mengecat batu kerikil.</p>
5	<p>Istiqomah Rahmawati tahun2023 Peningkatan Motorik Halus Melalui <i>Media loose part</i> pada siswa TK A Di BA Aisyiyah Karang Tengah “</p>	<p>Sama-sama membahas <i>Media loose part</i></p>	<p>penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sedangkan dari peneliti</p>



		<p>menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini juga untuk meningkatkan motorik halus anak sedangkan dari peneliti untuk mengembangkan motorik halus anak.</p>
--	--	---

Sumber: Data Kajian terdahulu yang diolah oleh penulis (2024)

Menurut tabel dan pemaparan tersebut penelitian ini memiliki sejumlah persamaan dari beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya sama-sama membahas *media loose part* dan metode kualitatif yang digunakan sebagai metode penelitian. Terdapat beberapa perbedaan yaitu Lokasi penelitian yang dituju, Variabel dan fokus permasalahan yang akan diteliti.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.¹⁶

¹⁶ UIN KHAS JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2024), 48.

1. Media Loose Part

a. Pengertian Media Loose Part

Loose Part berasal dari Bahasa Inggris yang artinya bagian yang longgar atau lepasan. Disebut sebagai *Loose Part* karena material yang digunakan bagian atau kepingan yang mudah untuk dilepas dan disatukan, dapat digunakan sendiri atau digabungkan dengan benda-benda lainnya untuk menjadi satu kesatuan dan setelah tidak digunakan dapat dikembalikan pada kondisi dan fungsi semula.¹⁷

Menurut Sally Haughey yang dikutip oleh Hanna Widia Komara dapat dicirikan sebagai bahan lepasan yang dapat dibuka, dipisah, dirakit, digabungkan disusun, dipindahkan diisolasi dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan lain yang berupa benda alam maupun buatan¹⁸

Loose Part merupakan jenis permainan edukatif anak yang berupa bahan-bahan terbuka, dapat disatukan, dapat dipisahkan kembali, digunakan sendiri maupun digabungkan dengan bahan lain. Kelebihan dari *media loose part* yaitu terjangkau, mudah didapat, dan bisa meminimalisir sampah. Selain itu, kelebihan lain dari penggunaan *media loose part* bagi anak usia dini diantaranya memberikan kesempatan pada anak untuk bermain banyak hal, menyelidiki, menemukan, mengeksplorasi dan berkreasi dengan berbagai bahan yang ada. Dengan kata lain, kemampuan anak akan bertambah dari yang awalnya hanya meniru berubah menjadi seorang penemu.¹⁹

Loose Part memiliki berbagai kelebihan dalam penggunaannya, antara lain:

- 1) Dapat digunakan untuk berbagai kegiatan

¹⁷ Yuliati Siantajani, *Loose Part : Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD* (Semarang: Sarang Seratus Ksara, 2021), 9.

¹⁸ Hanna Widia Komara, "Media Pembelajaran Loose Part Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 6, No.5 (September, 2023): 492.

¹⁹ Rizkiawanti, "Penerapan Pembelajaran *Media Loose Part* Untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 3 Tambak Negara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas" (Skripsi, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 64.

- 2) Tidak habis dalam sekali pakai
- 3) Dapat dimanipulasi menjadi berbagai perkembangan anak
- 4) Dapat menstimulasi berbagai perkembangan anak
- 5) Dapat memicu otak anak menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan berbagai benda disekelilingnya
- 6) Lebih hemat dan mudah didapat

Selain memiliki kelebihan *Loose Part* juga mempunyai kekurangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesalahan pemakaian strategi dapat mengakibatkan kejenuhan belajar pada anak
- 2) Kesalahan dalam penggunaan invitasi dan provokasi dapat menyebabkan aspek perkembangan anak terlambat

b. Komponen Media loose part

Loose Part merupakan barang-barang yang terbuka, yang mudah ditemukan dilingkungan sehari-hari. Barang-barang itu pada umumnya terdiri dari 7 komponen yang bervariasi, yang dapat diraba anak dengan tekstur yang berbeda-beda, juga bentuk dan warna yang berbeda-beda, Diantaranya adalah sebagai berikut²⁰ :

1) Bahan Alam

Bahan-bahan yang dapat ditemukan di alam, Contohnya adalah: batu, kerikil, tanah, pasir, lumpur, air, ranting, daun, buah, biji-bijian, bunga, kerang, bulu, potongan kayu, dsb.

2) Plastik

Barang-barang yang terbuat dari plastik, Contohnya adalah: aneka bentuk, warna dan ukuran material seperti sedotan, botol-botol plastik, gelas-gelas plastik, tutup-tutup botol, pipa pralon, selang, ember, corong, keranjang, dsb.

²⁰ Armita Wibiati, "Upaya Menumbuhkan Daya Kreativitas Anak Melalui Penerapan Metode STEAM Dengan *Media Loose Part* Di RA Walisongo Jerakah Tugu, Kota Semarang Tahun Ajaran 2020/2021" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisingo Semarang, 2021), 83.

3) Logam

Barang-barang yang terbuat dari logam. Contohnya adalah: kaleng, uang koin, perkakas dapur, baut, paku, sendok, dan garpu aluminium, kunci, dsb.

4) Kayu dan Bambu

Barang-barang kayu yang sudah tidak digunakan. Contohnya adalah: seruling, tongkat, balok, kepingan puzzle, kursi, bangku, papan dsb.

5) Benang dan Kain

Barang-barang yang terbuat dari serat. Contohnya adalah: Aneka jenis kain dengan tekstur berbeda, aneka jenis tali dengan ukuran yang berbeda, benang, kapas, kain perca, pita, karet, dsb.

6) Bekas kemasan

7) Barang-barang/wadah yang sudah tidak digunakan. Contohnya adalah: Kardus, gulungan tissue, gulungan benang, bungkus makanan, dsb.

c. Penghambat Penggunaan Media Loose Part

Menurut Mardiyah dan Hambali berpendapat bahwa penghambat dari penggunaan media loose part:

- 1) Kesalahan penggunaan strategi penggunaan loose part
- 2) Kesalahan dalam penggunaan invitasi dan provokasi juga dapat mengakibatkan terlambatnya perkembangan anak²¹

2. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik adalah keterampilan mengendalikan gerak tubuh melalui kegiatan terkoordinir antarsusunan saraf, otot, otak, dan tulang sendi. Perkembangan motorik pada dasarnya dibedakan menjadi 2 yaitu keterampilan motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar adalah ketrampilan gerak tubuh yang

²¹ Nilam Marsela, "Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Yunico Kota Jambi" (Skripsi, Universitas Jambi, 2024), 17.

menggunakan otot-otot besar, Sebagian besar atau seluruh anggota tubuh dan diperlukan agar anak dapat memfungsikan otot-otot tubuhnya dengan benar, seperti kemampuan duduk, berlari, melompat dan lain sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu.²²

Menurut Yudha M Saputra yang dikutip oleh Yan Yan Nurjani mengatakan bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan balok dan menggambar.²³

b. Fungsi Motorik Halus Anak

Menurut Suyanto motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang spesifik, seperti menulis, melipat, mengecap, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu dan menggunting. Menurut Sumantri dalam Sri Sulis Setiawati menjelaskan bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus UNIV adalah mendukung aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lain.²⁴

Menurut Saputra dan Rudyanto, fungsi perkembangan motorik halus, diantaranya adalah.²⁵:

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan Gerakan mata.
- 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

²² Helga Yunia, Sumarsih, dan Wembrayarli “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Menggunakan Media Spons di Paud Assalam Kota Bengkulu,” *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 2, No. 2 (2019): 108.

²³ Yan Yan Nurjani, “Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting,” *Jurnal of S.P.O.R.T* Vol.3, No.2 (2019): 89.

²⁴ Rizka Fadhilah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Bawang di RA Fastabiqul Khairat Kecamatan Hamparan Perak” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019), 9.

²⁵ Rizka Fadhilah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Bawang di RA Fastabiqul Khairat Kecamatan Hamparan Perak,” 9.

Selain itu menurut Mudjito mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus, yaitu²⁶:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan kehidupannya
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan motorik halus untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang spesifik dan mendukung beberapa aspek perkembangan lainnya.

c. Karakter Perkembangan Motorik Halus

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak penambahan tinggi dan penambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus.

Tabel 2. 2. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak²⁷

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 4 – 5 tahun
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 3. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 4. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 5. Mengontrol tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

²⁶ Izatul Laila, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting dan Menempel di Kelompok B tk Muslimat 2 Jombang," *Jurnal Paud Teratai* Vol 2, No. 3 (2019): 2.

²⁷ Kemendikbud, *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak* (2014), 22.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (deskriptif). Denzin dan Lincoln mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada di dalam penelitian kualitatif. Metode yang dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Adapun penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif berisi data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Sedangkan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang mana penelitian ini dilaksanakan di lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (field research) bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian yang meliputi pengumpulan data dan analisis data. Dengan hal tersebut, peneliti akan mendeskripsikan terkait Penggunaan *Media loose part* Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A1 di TKPlus AL-Ishlah Jenggawah Jember Tahun 2023-2024 dan data yang dihasilkan berbentuk kata-kata lisan dan tertulis dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, mendetail sehingga dapat diinterpretasikan dengan tepat.

B. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian menunjukkan Dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.²⁸ Adapun lokasi yang dijadikan penelitian ini bertepatan di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah yang berada di jalan Mataram 07 RT 18 RW 02

²⁸ UIN KHAS JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2024), 48.

krajan. Lembaga Pendidikan ini bagian dari yayasan pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah. Peneliti melakukan penelitian pada lembaga tersebut karena pembelajaran yang diterapkan pada Lembaga tersebut terdapat keunikan dan menarik terkait penggunaan *media loose part* untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok A1 di TK Al-Ishlah Jenggawah.

C. Subjek penelitian

Subyek Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kualitatif.²⁹

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih Teknik *Purposive*. Teknik *Purposive* adalah Teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³⁰

Adapun Subyek dalam penelitian ini ialah:

1. Kepala Sekolah TK Plus-Ishlah Jenggawah, ibu Siti Nurlaila
2. Wali Kelas Kelompok A1 TK Plus-Ishlah Jenggawah, ibu Yuyun Sri Wahyuni
3. Wali Murid Kelompok A1 Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah

D. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³¹ Dalam

²⁹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 186.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Cetakan 2* (Bandung: Afabeta, 2020), 296.

proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling melengkapi. Untuk itu peneliti memilih Teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara Menurut Moleong dalam bukunya Siddiq dan Choiri wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu Pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³²

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan menggunakan Teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci. Dalam Teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana jenis wawancara didalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.³³

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam teknik wawancara adalah:

- a. Penggunaan media loose part bahan alam batu kerikil untuk mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah
- b. Penghambat penggunaan media loose part bahan alam batu kerikil dalam mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah

2. Observasi

³² Umar Siddiq and Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Cetakan 1* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 59.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Cetakan 2* (Bandung: Afabeta, 2020), 304-6.

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pendataan secara terstruktur ditempat penelitian. Observasi dalam makna lain yaitu peninjauan langsung terhadap subjek penelitian untuk mengamati secara dekat aktivitas yang sedang berlangsung.³⁴

Data yang diambil dari penelitian ini mengenai penggunaan *media loose part* bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak Kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Tahun Ajaran 2023-2024. Proses pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung pada saat berlangsungnya kegiatan penggunaan Loose Part yang dilaksanakan di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan dokumentasi dari data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.³⁵ digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini dibutuhkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

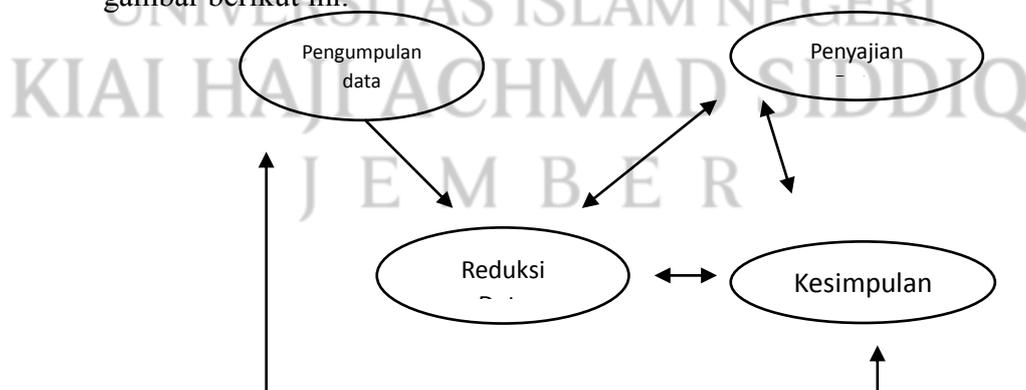
- a. Profil Lembaga TK Plus Al-Ishlah Jenggawah
- b. Visi dan Misi TK Plus Al-Ishlah Jenggawah
- c. Data siswa kelompok A1 Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah
- d. Foto dalam proses kegiatan pelaksanaan penggunaan *media loose part*.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2018), 216.

³⁵ Umar Siddiq Dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 7.

E. Analisis data

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Untuk penelitian eksplansif, yang bertolak pada suatu hipotesis, maka bagian ini merupakan tahap di mana si peneliti melakukan pengujian (*statistical hypphotesis* dan *research hypothesis*) tanpa memberikan interpretasi berdasarkan hal-hal atau teori-teori lain diluar data yang diperoleh.³⁶ Miles and Hubermen berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun analisis yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini.³⁷



Gambar 3.1. Analisis Data Model Miles dan Hubermen

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian,

³⁶ Umar Siddiq Dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan*, 108.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Cetakan 2* (Bandung: Afabeta, 2020), 321.

permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.³⁸ Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori flowehart dan sejenisnya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative reseach data in the past has been narrative tex*” Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁹

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan dan verifikasi penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data terkumpul cukup memadai, selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka akan diambil kesimpulan akhir. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam proses tersebut akan memudahkan peneliti dalam penemuan deskripsi atau gambaran suatu obyek secara jelas tentang penggunaan *media loose part*

³⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 161.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Cetakan 2* (Bandung: Afabeta, 2020), 325.

bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah.

F. Keabsahan data

Keabsahan data yang dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jumlah kebenaran hasil penelitian. Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk meneliti penggunaan *media loose part* bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok A1 DI TK PLUS AL-ISHLAH JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari kepala sekolah, masing-masing wali kelas, dan guru sehingga dapat memperoleh data yang valid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Triangulasi Teknik digunakan untuk meneliti penggunaan *media loose part* bahan alam untuk mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Tahun Ajaran 2023-2024. Triangulasi Teknik

digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan isi dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu juga sering memperingati kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁰

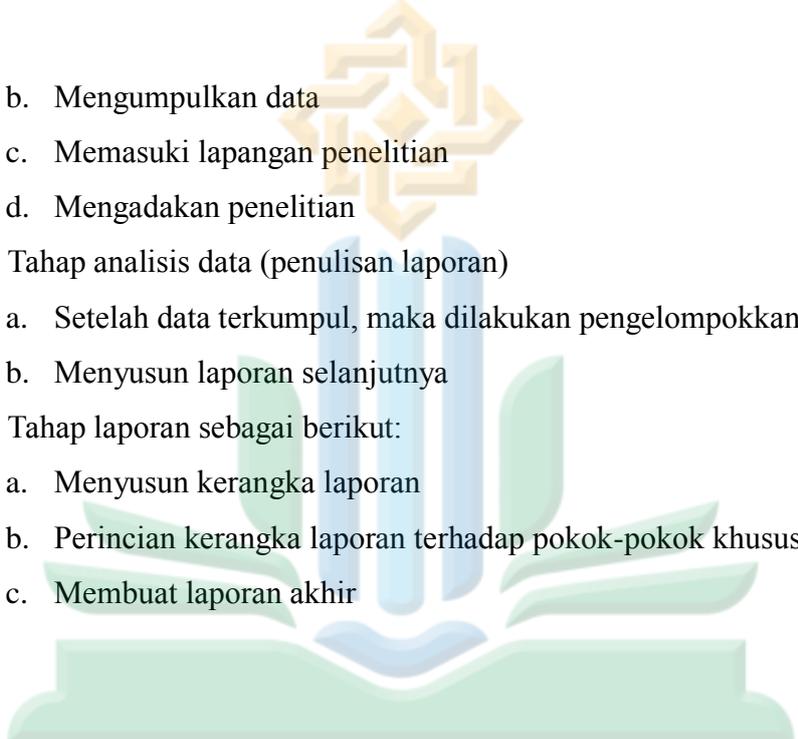
G. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif adalah serangkaian langkah sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali dan memahami fenomena secara mendalam. Tahapan penelitian menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴¹ Tahapan-tahapan penelitian akan meliputi:

1. Tahap Perencanaan Penelitian:
 - a. Menyusun rencana Penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan
 - d. Observasi tempat penelitian
 - e. Menentukan informan penelitian
 - f. Menyiapkan perlengkapan
2. Tahap pelaksanaan penelitian:
 - a. Memahami latar belakang

⁴⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan 1* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 190-91.

⁴¹ UIN KHAS JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2024), 82.

- 
- b. Mengumpulkan data
 - c. Memasuki lapangan penelitian
 - d. Mengadakan penelitian
3. Tahap analisis data (penulisan laporan)
 - a. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengelompokkan dan analisis
 - b. Menyusun laporan selanjutnya
 4. Tahap laporan sebagai berikut:
 - a. Menyusun kerangka laporan
 - b. Perincian kerangka laporan terhadap pokok-pokok khusus
 - c. Membuat laporan akhir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Sekolah yang menjadi obyek dalam penelitian adalah Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah yang beralamat di jalan mataram 07 Rt 18 Rw 02 jenggawah kabupaten jember. Untuk memahami keadaan yang ada dilokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait objek penelitian, maka dapat dijelaskan melalui data-data sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat TK Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember

Lembaga Taman Kanak-Kanak didirikan dengan penuh semangat, penuh kemauan dan penuh keprihatinan karena memang didirikan bukan karena adanya uang yang berlebihan tapi melainkan didirikan dengan dasar keinginan keluarga, saudara dan masyarakat sekitar yang sangat ingin menyekolahkan putra-putrinya dilembaga Tk tapi satu sisi mereka mampu menyekolahkan putra-putrinya dengan alasan biaya terlalu tinggi dan jarak tempuh terlalu jauh, dengan adanya hal ini ketua Yayasan bersama keluarga, saudara dan masyarakat bergotong-royong dan bekerja sama untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak dengan diberi nama TK PLUS AL-ISHLAH, dengan berbagai cara dan usaha dan penuh pengorbanan sehingga berdirilah TK PLUS AL-ISHLAH pada tanggal 08 Agustus 2006 dengan berdomisili di Krajan Jenggawah jl Mataram 07 Rt 18 Rw 02 Jenggawah dengan jumlah siswa awal 27, jumlah guru 3 dan kepala sekolah 1 dengan susunan struktur yang jelas.⁴²

2. Profil TK Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember

Tabel 4. 1. Profil TK Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember

Nama Lembaga	TK Plus Al-Ishlah
Alamat	Jalan Mataram, Nomor 7. RT/RW 18/02. Dusun Krajan Jenggawah, Jember, Jawa Timur

⁴² TK Plus Al-Ishlah Jenggawah, "Sejarah TK Plus Al-Ishlah," 15 Maret 2024.

Kode Pos	68171
No. Telpon	085204984149
NPSN	20556106
Tahun didirikan/beroperasi	2006
Status Lembaga	Swasta
Status Kepemilikan	Yayasan
Bentuk Pendidikan	TK
Nama Kepala Sekolah	Siti Nurlaila S.pd.I ⁴³

3. Visi, Misi, dan tujuan Tk Plus Al-Ishlah Jember

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Dini yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi Pendidikan untuk membantut pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. Dengan begitu, Adapun visi, misi, dan tujuan Tk Plus Al-Ishlah adalah sebagai berikut:

a. Visi Lembaga

Kreatif, Berprestasi, Beriman dan Nasional

b. Misi Lembaga

- 1) Menciptakan anak kreatif melalui belajar dan bermain yang menyenangkan.
- 2) Menciptakan suasana belajar berbasis beriman demi tercapainya anak yang berprestasi.
- 3) Mendidik dan menanamkan budi pekerti untuk menciptakan anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa.

⁴³ TK Plus Al-Ishlah Jenggawah, "Sejarah TK Plus Al-Ishlah," 15 Maret 2024.

- 4) Mengokohkan fondasi kepribadian anak agar anak memiliki rasa cinta tanah air.
- c. Tujuan Lembaga:
- 1) Meningkatkan kualitas atau profesional guru sesuai dengan tuntunan program Pelajaran yang bermutu.
 - 2) Meningkatkan mutu Pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan Pendidikan pro sekolah.

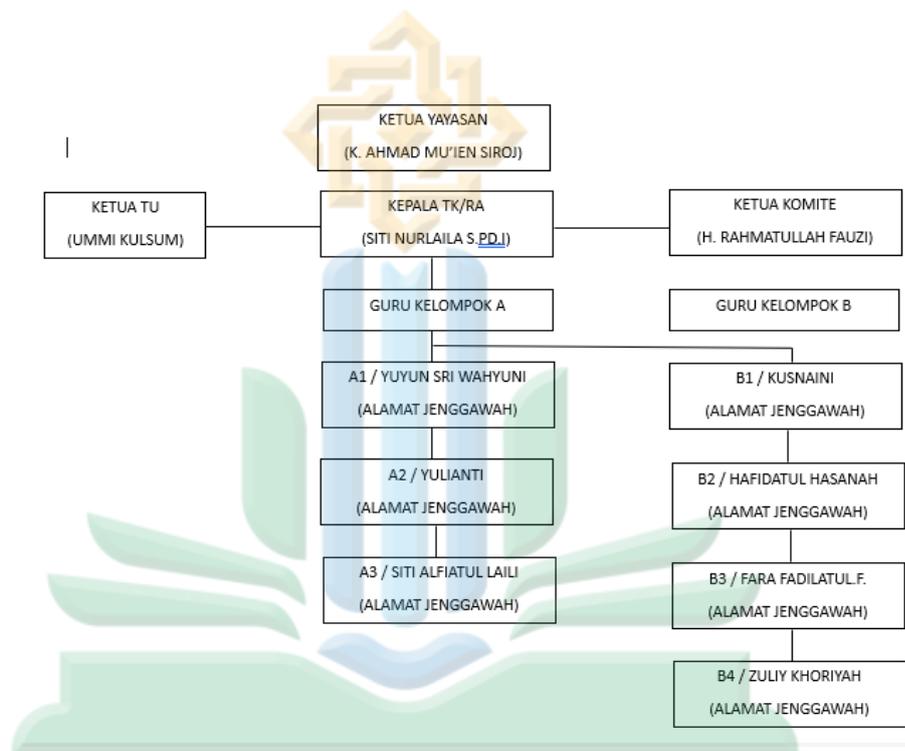
4. Kegiatan Kelembagaan

Dalam Lembaga terdapat kegiatan yang bersifat indoor dan outdoor, kegiatan indoor yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, seperti membaca, menulis, menggunting, menempel, mewarnai, menggambar, dan lain-lainnya. Sedangkan kegiatan outdoor yaitu kegiatan yang dilakukan diluar kelas, contohnya kegiatan pada saat sebelum pembelajaran dimulai, semua anak Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah, mulai dari kelas kelompok A Sampai kelompok B membaca qur'an dan doa Bersama didepan kelas masing-masing. Selain itu setiap hari sabtu di adakan kegiatan senam bersama.

5. Struktur Organisasi TK Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember

Salah satu bagian yang sangat penting dari Lembaga sebagai system adalah adanya struktur organisasi Lembaga. Pembentukan organisasi Lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dikemukakan struktur organisasi Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah jember sebagai berikut⁴⁴:

⁴⁴ TK Plus Al-Ishlah Jenggawah, "Sejarah TK Plus Al-Ishlah," 16 Maret 2024.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi TK Plus Al-Ishlah jenggawah Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Penelitian ini disertai dengan penyajian data sebagai acuan untuk memperkokoh dalam penelitian, sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam setiap penelitian yang dilakukan. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara dan foto dokumentasi kegiatan pembelajaran.

1. Penggunaan *Media loose part* Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A1 Di TK Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember

Untuk mengetahui penggunaan *media loose part* untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah jember, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti Nur Laila selaku Kepala sekolah Al-Ishlah Jenggawah Jember, mengenai Bagaimana penggunaan *Media loose part* Untuk Mengembangkan Motorik Halus:

“Dalam perencanaan kegiatan *media loose part* guru menyiapkan terlebih dahulu bahan atau alat yang akan digunakan. Jadi baik dari segi warna maupun bahan-bahan yang akan dilaksanakan dalam *media loose part*. Jadi sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyiapkan terlebih dahulu, nah pola seperti apa yang mau dibuat *media loose part* pada anak-anak, bahannya apa saja yang perlu disiapkan, itu direncanakan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan pembelajaran. Pembelajaran setiap guru itu sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang dibuat. Ketika RPPH yang dibuat itu sudah selesai maka bu guru lebih mudah untuk melaksanakan pelaksanaan belajar mengajar. Baik itu dari kegiatan *media loose part* maupun lainnya. Nah karena disini ditekankan *media loose part*, sebelumnya guru itu menyediakan medianya itu apa, *media loose part* polanya seperti apa, bahannya dari apa. Banyak bahan *media loose part* yang dapat digunakan seperti biji-bijian, pasir, daun- daun dan batu kerikil.”⁴⁵

Kemudian pertanyaan yang sama saya ajukan kepada Ibu Yuyun Sri Wahyuni guru kelompok A1 Menjelaskan bahwa:

“Untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kami sebagai guru perlu terlebih dahulu membuat dan merancang perencanaan berupa RPPH. Dengan menyusun RPPH, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Pada RPPH kali ini, kami menggunakan *media loose part*, yang berarti guru harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Khususnya untuk kelas A1, *media loose part* yang

⁴⁵ Siti Nur Laila, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret, 2024.

digunakan adalah batu kerikil. Guru meminta peserta didik untuk membawa batu kerikil dari rumah masing-masing karena media tersebut mudah ditemukan. Selain itu, guru juga mempersiapkan cat air, kuas, dan wadah.”⁴⁶

Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.2

Media Loose Part

Kemudian Pertanyaan yang sama saya ajukan kepada ibu Siti Alviatul Laili Menjelaskan bahwa:

“Kalau menurut saya, yang pertama kali yang dirancang dan disusun itu RPPH, dengan mempersiapkan RPPH terlebih dahulu itu membuat guru tidak bingung apa yang mau diajarkan kepada anak didik waktu itu juga. Guru juga menyesuaikan yang ada di RPPH, kalau dibutuhkan alat dan bahan berarti guru menyiapkan atau menyuruh anak didik untuk membawa dari rumah masing-masing.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan, penggunaan *media loose part* untuk mengembangkan motorik halus siswa diawali dengan penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

⁴⁶ Yyun Sri Wahyuni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret, 2024.

⁴⁷ Siti Alviatul Laili, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret, 2024.

sebagai panduan utama. Penyusunan RPPH membantu guru merencanakan aktivitas pembelajaran secara terstruktur dan memastikan proses belajar mengajar berjalan sesuai rencana. Dalam perencanaan *media loose part*, guru perlu menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan, baik dengan menyediakan sendiri maupun meminta peserta didik membawa bahan seperti batu kerikil dari rumah, karena mudah ditemukan. Selain itu, guru juga menyiapkan perlengkapan tambahan seperti cat air, kuas, dan wadah untuk menunjang aktivitas kreatif siswa. Setiap *media loose part* yang digunakan, termasuk biji-bijian, pasir, daun, dan kerikil, dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga perencanaan matang menjadi kunci keberhasilan penerapan media ini di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa dalam kegiatan *media loose part*, Ibu Yuyun Sri Wahyuni, guru kelompok A1, terlebih dahulu menyusun perencanaan berupa RPPH. RPPH tersebut mencakup informasi seperti kelompok usia, semester/minggu, tema/subtema, hari/tanggal, kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai, metode pembelajaran, materi kegiatan, tujuan pembelajaran, alat dan bahan, waktu, langkah-langkah kegiatan, serta tanda tangan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru kelompok A1. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah selama jam pelajaran. Sebelum memulai, guru membagi 22 siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing terdiri dari 6 atau 7 anak, untuk mempermudah penyampaian materi. Guru juga menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti cat air dan batu kerikil, sebelum kegiatan berlangsung⁴⁸.

2. Penghambat *Media loose part* Bahan Alam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A1 Di TK Plus Al-Ishlah Jenggawah 2023-2024 Jember

Kegiatan *media loose part* bertujuan agar anak-anak menjadi lebih kreatif, karena mereka bebas berkreasi membongkar pasang bahan

⁴⁸ Observasi di TK Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember, 18 Maret 2024.

loose part yang disediakan sesuai dengan imajinasi mereka selain itu mereka juga bisa memanfaatkan benda-benda disekeliling mereka dan ikut memelihara lingkungan dan mereka dapat memahami bahwa barang-barang bekas dapat didaur ulang. Sebagai bahan untuk bermain dan bisa berkreaitivitas dengan merakitnya menjadi barang yang dapat berguna.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti NurLaila S.Pd.I selaku kepala sekolah TK Plus Al-Ishlah Jenggawah, Mengenai Bagaimana penggunaan *Media loose part* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok A1 Di TK Plus Al-Ishlah Jenggawah 2023-2024 Jember:

“Pelaksanaan Pembelajaran berpedoman pada RPPH, yang perlu dikembangkan bersamaan dengan kegiatan *media loose part* yang disesuaikan dengan tema dan sub tema. Setelah RPPH selesai, guru langsung melaksanakan kegiatannya. Untuk pelaksanaannya sendiri terdiri dari pembuka, inti, dan penutup. Dari kegiatan pembuka ini sebelum anak-anak mulai dari kelompok A dan kelompok B didepan kelas untuk melaksanakan doa bersama. Setelah itu guru memulai pembukaan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, lalu membuat suasana ceria dengan cara ice breaking bersama. Untuk selanjutnya membaca doa dan dilanjutkan bersalaman dengan guru untuk memasuki kelas masing-masing. Dilanjutkan dengan pembacaan surah-surah pendek dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing. Selanjutnya kegiatan inti yang dilakukan oleh guru kelas sesuai dengan tema dan sub tema. Kegiatan inti dilaksanakan selama 45 menit dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum dan sesudah makan lalu anak-anak mulai istirahat, istirahatnya berlangsung selama 15 menit. Selesai istirahat dilanjutkan dengan kegiatan yang terakhir yaitu penutup, kegiatan ini bertujuan untuk mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilaksanakan hari ini, agar guru dapat mengetahui tingkat pembelajaran anak. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPPH. Pelaksanaannya dimulai dengan pembukaan terlebih dahulu. Kegiatan pembukaan ini dilaksanakan didepan kelas, guru menyiapkan barisan anak-anak mulai dari kelompok A sampai Kelompok B. Setelah berbaris didepan kelas masing-masing. Lalu guru menunjuk salah satu anak untuk mengucapkan salam, menanyakan kabar anak. Selanjutnya membaca surah-

surah pendek dan masuk kedalam kelas untuk proses belajar mengajar.⁴⁹”

Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi oleh peneliti sebagai berikut :



Gambar 4.3
Pelaksanaan Pembelajaran Media *Loose Part*

Kemudian pertanyaan yang sama saya ajukan kepada ibu siti nur laila Menjelaskan bahwa:

“Setelah kegiatan pembuka didepan kelas anak-anak masuk ke dalam kelas, selanjutnya saya sebagai guru kelompok A1 memberikan ice breaking terlebih dahulu supaya anak-anak bersemangat, selanjutnya membaca surah-surah pendek. Kemudian diberi penjelasan awal tentang materi. Sebelum melakukan kegiatan, bagi 4 kelompok masing-masing terdiri dari 6 anak. Ajak anak melihat dan memperhatikan. Setelah itu praktekkan dan beri contoh terhadap anak. Beri anak tugas sesuai tema yang sudah ditentukan, dan beri kesempatan anak untuk mengerjakan tugas sesuai imajinasi mereka masing-masing. Selesai pembelajaran saya memberi tahu anak-anak untuk merapikan dan mencuci tangan, karena kalau tidak mencuci tangan nantinya cat akan menempel di tangan anak-anak. Jika anak-anak selesai mencuci tangan, dilanjutkan berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum, lalu anak-anak istirahat selama 15 menit.⁵⁰”

⁴⁹ Yyun Sri Wahyuni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2023.

⁵⁰ Siti Nur Laila, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2023.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Yuyun Sri Wahyuni terkait dengan kegiatan penutup pelaksanaan kegiatan *media loose part*:

“Dalam kegiatan penutup, setelah anak-anak selesai istirahat masuk kedalam kelas kembali ke tempat duduk masing-masing, kemudian guru menanyakan perasaan anak-anak tentang kegiatan *Media loose part* yang telah terlaksana. Kemudian melanjutkan pembelajaran selanjutnya sesuai yang ada di RPPH, setelah kegiatan pembelajaran sudah selesai, guru memerintahkan anak-anak untuk membereskan tempat duduk masing-masing, setelah itu duduk dibawah melingkar untuk melaksanakan doa bersama, kemudian guru membagikan buku tabungan bagi anak-anak yang menabung, setelah itu baris bersama dilapangan untuk pulang.⁵¹”

Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi oleh peneliti sebagai

berikut :



Gambar 4.4
Proses Pembacaan Surah – Surah Pendek

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Siti Alviatul Laili terkait dengan mengembangkan motorik halus anak:

“Mengajak anak untuk mengeksplorasi yang ada dilingkungan sekitar contohnya seperti batu kerikil yang sangat mudah ditemui, anak-anak langsung diajak untuk melihat batu kerikil yang berada dilingkungan sekolah atau bisa juga melalui dengan gambar, ajak anak-anak untuk melakukan sesuai imajinasi mereka masing-masing akan tetapi juga dalam pengawasan guru, ajak anak tanya jawab, berhitung banyaknya batu kerikil yang

⁵¹ Yuyun Sri Wahyuni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Februari 2023.

digunakan. Dan jangan sesekali mematahkan hasil karya anak, contohnya seperti apa ini pekerjaannya kok seperti ini, jadi kita sebagai guru beri apresiasi untuk anak-anak, agar mereka lebih dikembangkan lagi kreasinya. Jadi itu bisa membuat anak lebih bersemangat. membagikan batu kerikil yang sudah dicat ke masing-masing kelompok, setelah itu mereka membentuk batu kerikil tersebut sesuai imajinasi mereka.⁵²”

Berdasarkan wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan kegiatan *media loose part* untuk mengembangkan motorik halus pada kelompok A di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah guru menjelaskan terlebih dahulu tentang materi atau tema yang akan dijelaskan.. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu guru membagi 4 kelompok yang berisi 5 atau 6 orang. Ajak anak melihat dan memperhatikan. Kemudian guru menjelaskan, mempraktekkan. Beri kesempatan kepada anak-anak untuk mengerjakan sesuai imajinasi mereka masing-masing. Sesudah pembelajaran anak-anak merapikan tugasnya masing-masing dan dilanjutkan berdoa sebelum dan sesudah makan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok A1 di Tk Plus Al-ishlah Jenggawah, peneliti menggunakan observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibu yuyun sri Wahyuni. Berdasarkan observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, pelaksanaan *media loose part* terdiri dari pembuka, inti dan penutup. Dalam kegiatan pembuka ini guru mengucapkan salam terlebih dahulu, menanyakan kabar, menanyakan siapa yang mau menabung hari ini, mengajak anak *ice breaking* agar suasana kelas lebih bersemangat, absensi, kemudian guru menjelaskan tema sesuai yang ada di RPPH, guru menjelaskan *media loose part*, dan menjelaskan apa saja alat dan bahan yang perlu dipersiapkan.⁵³

⁵² Siti Alviatul Laili, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Februari 2023.

⁵³ Yuyun Sri Wahyuni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Februari 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru.

C. Pembahasan Temuan

Data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan, yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama dilapangan, yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung, berdasarkan pada fokus masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelum mengenali implementasi kegiatan *media loose part* dalam meningkatkan kreativitas/ anak pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Kabupaten Jember.

1. Penggunaan *media loose part* bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah.

Pada kegiatan pembelajaran ini, guru menggunakan media loose part untuk mendukung proses belajar anak. Loose part adalah berbagai benda sederhana yang bisa dipakai anak untuk berkreasi, seperti batu, kayu, kertas bekas, tutup botol, atau barang daur ulang lainnya. Anak-anak diberi kesempatan untuk memilih dan menggabungkan benda-benda ini untuk membuat sesuatu sesuai dengan imajinasi mereka, seperti membangun struktur, menciptakan pola, atau bahkan melakukan eksperimen sederhana.

Misalnya, anak-anak diberi tugas untuk membuat sebuah "jembatan" menggunakan potongan kayu dan batu. Mereka dapat mengeksplorasi berbagai cara untuk menyusun benda-benda tersebut hingga mendapatkan hasil yang mereka inginkan. Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas anak, tetapi juga kemampuan motorik halus mereka saat merangkai dan mengatur benda-benda kecil.

Dengan menggunakan media loose part, anak-anak belajar melalui eksperimen, bermain peran, dan membangun keterampilan sosial serta kognitif. Guru bertugas untuk memfasilitasi proses ini, memberi arahan jika diperlukan, dan memastikan bahwa anak-anak dapat belajar sambil menikmati kebebasan dalam bereksplorasi dengan media yang ada. Kegiatan ini bertujuan agar anak dapat belajar secara aktif, mandiri, dan menyenangkan, sambil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

RPPH berperan penting dalam memberikan arah yang jelas bagi guru, mulai dari penentuan tema, kompetensi dasar, hingga metode dan langkah-langkah kegiatan. Dengan demikian, guru memiliki pedoman yang terstruktur untuk memastikan semua komponen pembelajaran berjalan sesuai rencana. Selain itu, RPPH memuat berbagai elemen penting, seperti kelompok usia, durasi kegiatan, tujuan pembelajaran, serta alat dan bahan yang diperlukan, yang harus dipersiapkan dengan cermat.

Pemilihan *media loose part* bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak. Media ini terdiri dari bahan-bahan sederhana seperti batu kerikil, daun, pasir dan biji-bijian yang dipilih berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses. Dengan bahan-bahan ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif melalui eksplorasi dan manipulasi langsung.

Sebelum kegiatan dimulai, guru memastikan semua alat dan bahan sudah tersedia dan siap digunakan. Langkah ini penting untuk menjaga kelancaran proses belajar mengajar dan menghindari gangguan selama pelaksanaan. Selain bahan utama seperti batu kerikil, guru juga menyediakan perlengkapan tambahan seperti cat air, kuas, dan wadah untuk menambah variasi aktivitas kreatif anak-anak. Pelaksanaan *media loose part* menekankan pentingnya keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan. Guru memberikan kebebasan bagi anak-anak untuk menggunakan kreativitas mereka dalam menyusun pola atau bentuk tertentu dari bahan yang disediakan. Hal ini tidak hanya merangsang

imajinasi mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata.

Menurut Sally Haughey yang dikutip oleh Hanna Widia Komara dapat dicirikan sebagai bahan lepasan yang dapat dibuka, dipisah, dirakit, digabungkan, disusun, dipindahkan, diisolasi dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan lain yang berupa benda alam maupun buatan⁵⁴

Media *Loose Part* memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak, terutama dalam perkembangan motorik halus anak, kreativitas, dan interaksi sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *loose part* bahan alam untuk mengembangkan motorik halus kelompok A1 sudah sesuai dengan teori dari Betty Yulia Wulansari dkk, dan sejalan dengan penelitian terdahulu Azky Farida tahun 2020 Penggunaan *Media loose part* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Paud AL-MUSFIROH Gunung Sindur Jawa Barat. Bahwasanya Menurut Betty Yulia Wulansari, Muhibuddin Fadhli, Sutrisno *Loose Part* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. *Loose Part* menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. *Loose Part* merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya.

Pemilihan *media loose part* juga memperhitungkan konteks dan kebutuhan siswa. Bahan seperti batu kerikil yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan rumah memudahkan anak-anak untuk terlibat aktif dalam persiapan kegiatan. Keterlibatan ini membantu anak-anak merasa lebih terhubung dengan pembelajaran dan mendorong rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Dengan penggunaan yang baik, guru

⁵⁴ Hanna Widia Komara, "Media Pembelajaran Loose Part Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 No. 5 (September,2023): 492.

mampu mengatasi berbagai tantangan dalam pelaksanaan kegiatan. Penyusunan RPPH memungkinkan guru untuk mengidentifikasi potensi hambatan dan menyiapkan solusi yang tepat, seperti meminta anak-anak membawa bahan dari rumah atau menyiapkan bahan alternatif jika diperlukan.

Secara keseluruhan, kegiatan *media loose part* yang direncanakan dengan baik memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak-anak. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Anak-anak belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mengatasi tantangan dengan cara yang kreatif. Kegiatan ini juga mendorong guru untuk terus berinovasi dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dengan memanfaatkan *media loose part*, guru tidak hanya memenuhi kebutuhan kurikulum tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menginspirasi bagi anak-anak.

Pada akhirnya, penggunaan *media loose part* di TK Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember menunjukkan bahwa motorik halus dan kerja sama dapat dikembangkan melalui penggunaan pembelajaran yang tepat. Dengan memadukan penggunaan yang matang, pemilihan bahan yang sesuai, serta bimbingan guru yang efektif, kegiatan ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang berkesan dan bermanfaat bagi perkembangan anak-anak.

2. Penghambat kegiatan *media loose part* bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok A1 Di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Kabupaten Jember.

Penghambat dari *media loose part* adalah kesalahan penggunaan strategi bermain loose part dapat mengakibatkan kejenuhan belajar

terhadap anak. Selain itu kesalahan dalam penggunaan invitasi dan provokasi juga dapat mengakibatkan terlambatnya perkembangan anak.⁵⁵

Metode bermain menggunakan *media loose part* sangat cocok diterapkan pada anak usia dini. Sebab, anak usia dini belajar menggunakan seluruh inderanya, jadi dengan menggunakan *media loose part* anak dapat langsung melihat dan mereba untuk mengenal berbagai tekstur benda menggunakan seluruh imajinasinya untuk menciptakan suatu karya dengan berbagai bahan. Dengan bermain loose part anak usia dini dapat lebih mengenal lingkungan dan benda-benda yang ada disekitarnya, memahami bahwa benda-benda tersebut dapat dimanfaatkan atau dapat digunakan Kembali untuk membentuk suatu karya baru.⁵⁶

Penggunaan *media loose part* di TK Plus Al-Ishlah Jenggawah dirancang untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan eksploratif dan interaktif. Anak-anak diberikan kebebasan untuk menggunakan bahan-bahan yang disediakan sesuai imajinasi mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas dengan merakit, memisahkan, dan menyusun kembali objek yang ada. Aktivitas ini juga mengajarkan anak tentang pemanfaatan benda-benda di sekitar, serta pentingnya memelihara lingkungan dan mendaur ulang barang-barang bekas.

Pembelajaran berbasis *loose part* dilakukan secara terstruktur dengan mengikuti RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Setiap tahap pembelajaran, mulai dari pembukaan, kegiatan inti, hingga penutup, dijalankan sesuai dengan tema dan subtema yang telah ditentukan. Pada tahap pembukaan, guru menciptakan suasana yang kondusif dengan melakukan doa bersama, menyapa anak-anak, serta mengajak mereka melakukan *ice breaking* untuk membangun antusiasme.

⁵⁵ Fian Alfiliya, "Penggunaan Media Loose part untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di Tk Tarbiyatul Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwungu Selatan, Tahun Ajaran 2022/2023" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023), 29.

⁵⁶ Murgiyanti, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part pada Kelompok B TK IT Almawaddah" (Skripsi, Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang, 2022), 300.

Selama kegiatan inti, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan proses belajar dan interaksi. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan contoh terlebih dahulu tentang cara menggunakan *media loose part*, seperti mengecat dan menyusun batu kerikil. Anak-anak diberi kesempatan untuk berkreasi sesuai dengan ide dan imajinasi mereka, tanpa batasan ketat, agar mereka dapat belajar secara mandiri dan merasa dihargai dalam setiap karya yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *media loose part* bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok A1 sudah sesuai dengan teori dari Betty Yulia Wulansari dkk, dan sejalan dengan penelitian terdahulu Azky Farida tahun 2020 Penggunaan *Media loose part* Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Paud AL-MUSFIROH GunungSindur Jawa Barat.

Bahwasanya Menurut Betty Yulia Wulansari, Muhibuddin Fadhli, Sutrisno *Loose Part* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. *Loose Part* menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. *Loose Part* merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya

Media loose part, seperti batu kerikil dan bahan alami lainnya, memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi bentuk, warna, dan pola. Setiap anak bebas menggabungkan berbagai elemen sesuai kreativitasnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Setelah selesai berkreasi, anak-anak didorong untuk menjelaskan karya mereka kepada teman-teman dan guru. Aktivitas ini membantu anak belajar untuk mengomunikasikan ide dan perasaan mereka, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, guru memberikan apresiasi pada setiap karya yang dihasilkan, agar anak-anak merasa dihargai dan

termotivasi untuk terus berkreasi. Seluruh kegiatan dilakukan dalam suasana yang terstruktur namun fleksibel. Waktu istirahat dan makan juga diintegrasikan ke dalam jadwal harian untuk menjaga keseimbangan aktivitas fisik dan mental anak. Guru memastikan bahwa setiap anak mengikuti rutinitas, seperti mencuci tangan setelah menggunakan cat, untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat.

Pada sesi penutup, guru mengulang materi yang telah diajarkan dan melakukan tanya jawab untuk memastikan pemahaman anak terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Guru juga menanyakan perasaan anak-anak terkait pengalaman mereka selama bermain dengan *media loose part*. Hal ini bertujuan untuk menciptakan ruang refleksi bagi anak dan memastikan mereka memahami proses pembelajaran dengan baik.

Kegiatan *loose part* ini tidak hanya berfokus pada motorik halus tetapi juga menekankan kolaborasi dan kerja sama antar anak. Dengan bekerja dalam kelompok, anak-anak belajar untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan menghargai pendapat satu sama lain. Interaksi sosial ini penting dalam perkembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. Metode pembelajaran menggunakan *media loose part* sangat relevan untuk anak usia dini, karena mereka belajar melalui pengalaman langsung dengan memanfaatkan seluruh indera. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengenal berbagai tekstur dan sifat benda di sekitar mereka, seperti berat, bentuk, dan warna. Selain itu, mereka juga belajar untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan benda-benda yang tersedia menjadi sesuatu yang baru dan berguna.

Penggunaan *media Loose Part* ini menunjukkan bahwa *media loose part* bukan hanya sarana bermain, tetapi juga alat edukatif yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Anak-anak belajar untuk memecahkan masalah secara mandiri, bereksperimen dengan ide-ide baru, dan mengembangkan keterampilan motorik serta kognitif mereka.

Keterlibatan aktif guru sangat penting dalam mendampingi anak-anak selama proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan contoh, sekaligus memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi. Guru juga berperan dalam memberikan apresiasi dan umpan balik yang positif, agar anak-anak semakin percaya diri dalam berkarya.

Dengan demikian, penggunaan *media loose part* di TK Plus Al-Ishlah Jenggawah telah terbukti efektif dalam mengembangkan motorik halus anak. Metode ini tidak hanya mengembangkan keterampilan individu, tetapi juga membangun kesadaran lingkungan dan kerja sama. Selain itu, dengan penggunaan bahan-bahan sederhana seperti batu kerikil, kegiatan ini juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya mendaur ulang dan memanfaatkan benda di sekitar mereka.

Pembelajaran dengan *media loose part* di TK Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak serta tema pembelajaran. Dalam praktiknya, guru memiliki peluang untuk menambahkan variasi bahan dan alat agar kegiatan tetap menarik, menantang, serta relevan bagi perkembangan anak. Namun, berdasarkan pedoman yang tercantum dalam buku *Loose Parts: Inspiring Play in Young Children* karya Daly dan Beloglovsky, beberapa aspek pelaksanaan masih dapat dievaluasi. Menurut pedoman tersebut, idealnya *media loose part* tidak hanya menstimulasi kreativitas anak, tetapi juga harus mendukung keterampilan motorik halus dan sosial anak secara maksimal. Dibandingkan dengan penerapan di TK Plus Al-Ishlah, ditemukan bahwa meskipun variasi bahan sudah cukup memadai, ada peluang untuk meningkatkan penggunaan media dengan menambahkan lebih banyak unsur alam atau benda-benda bertekstur kompleks, seperti kerang, ranting dan batu. Selain itu, pedoman juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif anak dalam memilih dan merangkai media, sehingga setiap kegiatan benar-benar berpusat pada anak.

Di sekolah ini, partisipasi anak dalam menentukan jenis bahan yang digunakan tampaknya masih dapat ditingkatkan agar mereka merasa lebih dilibatkan dan lebih antusias dalam proses pembelajaran. Dengan peningkatan tersebut, diharapkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan *media loose part* dapat sepenuhnya selaras dengan pedoman dan semakin memotivasi anak untuk belajar, berkreasi, serta mengembangkan keterampilan mereka secara optimal.

Berikut ini merupakan hasil resume singkat temuan peneliti:

Tabel 4. 2. Hasil Resume Singkat temuan Peneliti

(Sumber: Hasil penelitian yang diolah 2024)

ASPEK TEMUAN	DESKRIPSI TEMUAN
1. Penggunaan media <i>Loose Part</i>	Pada penggunaan media <i>Loose Part</i> , anak-anak diberi kesempatan untuk memilih dan menggabungkan benda-benda ini untuk membuat sesuatu sesuai dengan imajinasi mereka, seperti membangun struktur, menciptakan pola.
2. Penghambat Media <i>Loose Part</i>	Penghambat dari media <i>Loose Part</i> adalah kesalah penggunaan strategi bermain loose part dapat mengakibatkan kejenuhan belajar terhadap anak.
3. Keselarasan dengan Teori	Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Betty Yulia Wulansari dan penelitian Azky Farida (2020), yang menyebutkan bahwa <i>media loose part</i> memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi, sehingga mendorong

	<p>keaktivitas tanpa batas. <i>Media loose part</i> mendukung perkembangan kreativitas dan keterampilan motorik halus melalui manipulasi bahan yang sederhana. Bahan loose part seperti batu, daun, atau biji-bijian memungkinkan anak belajar secara mandiri dan menggunakan kreativitasnya dalam pembelajaran.</p>
<p>5. Tantangan dan Upaya Perbaikan</p>	<p>Beberapa tantangan yang ditemui dalam implementasi <i>media loose part</i> adalah keterbatasan bahan serta keterlibatan anak dalam memilih bahan media. Meskipun bahan loose part yang digunakan cukup beragam, ada peluang untuk menambah variasi bahan alam, seperti ranting atau kerang, yang dapat memberikan lebih banyak opsi bagi anak dalam berkreasi. Selain itu, peningkatan partisipasi anak dalam pemilihan bahan akan meningkatkan antusiasme dan rasa tanggung jawab mereka terhadap proses belajar. Upaya ini bertujuan agar kegiatan loose part lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.</p>



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan media *loose part* bahan alam untuk mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

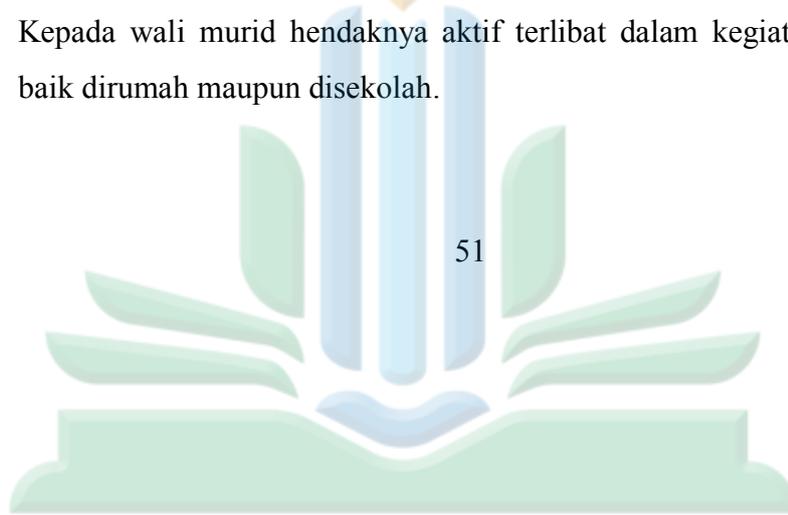
1. Penggunaan media *loose part* bahan alam untuk mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Tahun Ajaran 2023-2024 diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dilanjutkan dengan menyiapkan media *loose part* yang terdiri dari batu kerikil, cat air, kuas, dan wadah. Pelaksanaan media *loose part* ketika pembelajaran berlangsung anak-anak mengecat batu kerikil, kemudian dijemur sampai kering, setelah itu anak-anak bebas berkreasi dalam membuat media *loose part* bahan alam.
2. Faktor penghambat penggunaan media *loose parts* bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini adalah keterbatasan anak dalam mengecat batu kerikil dengan benar serta kecenderungan mereka untuk mengeluh dan membutuhkan bantuan saat menggunakan media tersebut.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul Penggunaan Media Loose Part Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Tahun Ajaran 2023-2024 terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut dapat dijadikan saran untuk penelitian berikutnya. Beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah TK Plus Al-Ishlah Jenggawah hendaknya perlu memperluas fasilitas yang mendorong perkembangan motorik halus anak, serta memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak untuk tetap bersemangat dalam pembelajaran

2. Kepada guru di TK Plus Al-Ishlah Jenggawah hendaknya diperlukan pembelajaran yang aman, lebih selektif, terutama keamanan dan keselamatan media.
3. Kepada wali murid hendaknya aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan, baik dirumah maupun disekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Alfiliya, Fian “Penggunaan Media Loose part untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di Tk Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwungu Selatan, Tahun Ajaran 2022/2023.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.
- Dewantara. *Karya Ki Hajar Dewantara bab 1: Pendidikan*. Jakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1961.
- Dwi, Antika. “Penerapan Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Muslimat NU 04 Ranulugong Randuagung Lumajang.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Fadhilah, Rizka. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Ansk Melalui Kegiatan Mengecap Bawang di RA Fastabiqul Khairat Kecamatan Hampan Perak.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019.
- JEMBER, UIN KHAS. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN KHAS JEMBER, 2024.
- Kemendikbud. *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*. 2014.
- Komara, Hanna Widia. “Media Pembelajaran Loose Part Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 6, No.5 (September, 2023): 492.
- Laila, Izatul. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting dan Menempel di Kelompok B tk Muslimat 2 Jombang.” *Jurnal Paud Teratai* Vol 2, No. 3 (2019): 2.
- Marsela, Nilam. “Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Yunico Kota Jambi.” Skripsi, Universitas Jambi, 2024.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember, STAIN Jember Press, 2013.

- Murgiyanti. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part pada Kelompok B TK IT Alkawaddah." Skripsi, Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang, 2022.
- Mursyid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nita, Silfia. "Pengaruh Penggunaan *Media loose part* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di RA Azalia Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023.
- Nurjani, Yan Yan "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting." *Jurnal of S.P.O.R.T* Vol.3, No.2 (2019): 89.
- Oktaviana, Anita. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Figer Painting di Kober Rofa Sukadana Lampung." Skripsi, UIN KHAS Jember , 2019.
- Putrisari, Dewi. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Di TK PKK Kota Gajah Lampung Tengah." Skripsi, IAIN Metro, 2024.
- Rahmah, Nurul Faridatul. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Pelaksanaan Di Raudatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember Tahun Pelajaran 2021." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021.
- Rahmawati, Istiqomah. "Peningkatan Motorik Halus Melalui *Media Loose Part* Pada Siswa TK A DI BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022/2023." Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Rizkiawanti. "Penerapan Pembelajaran *Media Loose Part* Untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 3 Tambak Negara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas." Skripsi, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Siantajani, Yuliati. *Loose Part : Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: Sarang Seratus Ksara, 2021.
- Siddiq, Umar, and Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Cetakan 1*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia

Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Siti, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Cetakan 2*. Bandung: Afabeta, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Wayka, Buhri. "Pembelajaran Berbasis Konten STEAM dan *Loosepart* Gurusiana." accessed Desember 11, 2019.

Wibiati, Armita. "Upaya Menumbuhkan Daya Kreativitas Anak Melalui Penerapan Metode STEAM Dengan *Media Loose Part* Di RA Walisongo Jerakah Tugu, Kota Semarang Tahun Ajaran 2020/2021." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisingo Semarang, 2021.

Yunia, Helga, Sumarsih, dan Wembrayarli. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Menggunakan Media Spons di Paud Assalam Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 2, No. 2 (2019): 108.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nur Hofifah
NIM : 202101050009
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain. Maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 November 2024
Saya yang menyatakan

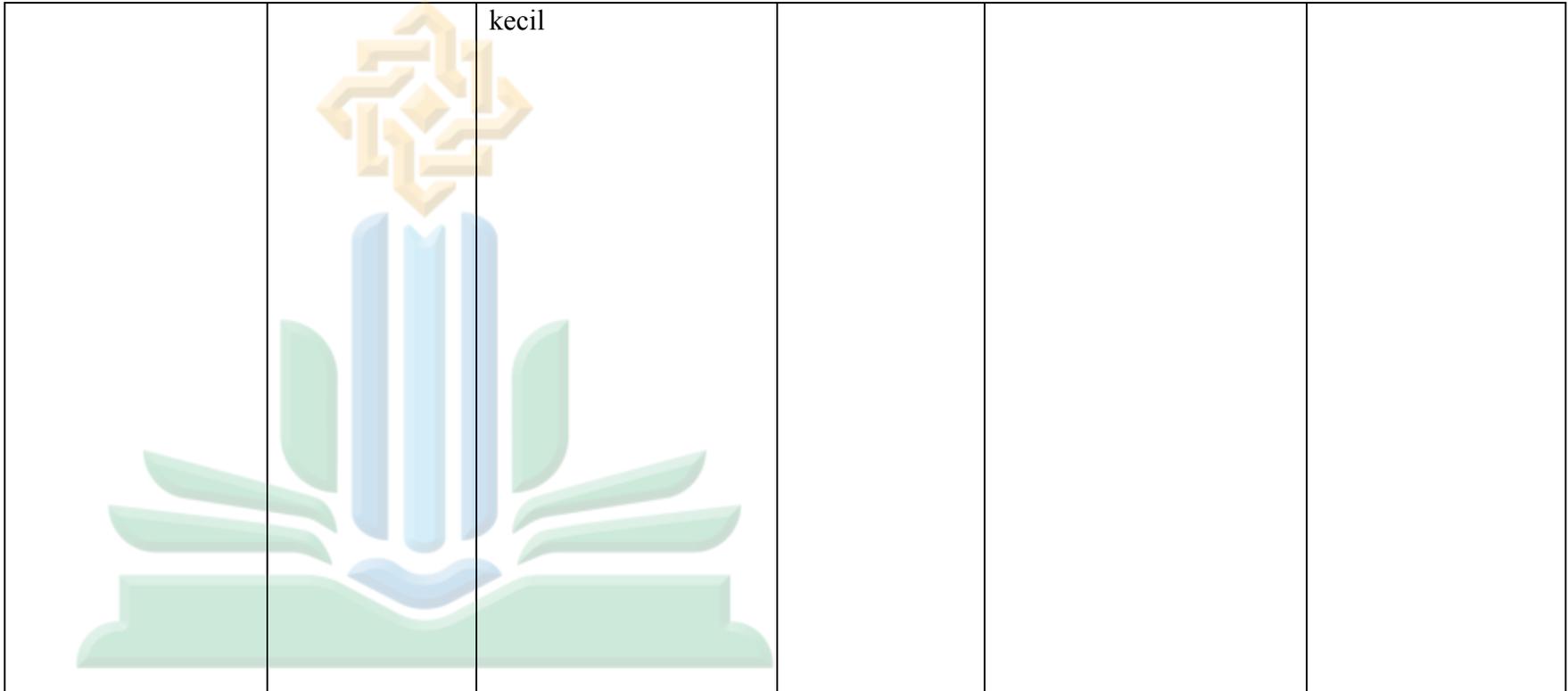


Siti Nur Hofifah
NIM:202101050009

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul penelitian	Variable	Indikator penelitian	Sumber data	Metode penelitian	Rumusan masalah
Penggunaan <i>media loose part</i> untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun 2023-2024	<p>a) <i>Media loose part</i></p> <p>b) Motorik Halus anak kelompok A1</p>	<p>a) Bahan alam batu kerikil</p> <p>b) Cat Air</p> <p>c) Kuas</p> <p>d) Wadah</p> <p>a). Pada kelompok A1 (Usia 4-5 Tahun) perkembangan motorik halus meliputi kemampuan untuk membuat garis vertical dengan menggunakan alat tulis, mengkoordinasi gerakan mata dan tangan untuk melakukan aktivitas yang lebih rumit, seperti menempelkan gambar atau memindahkan benda</p>	<p>a) Kepala Sekolah</p> <p>b) Guru kelompok A1</p> <p>c) Wali Murid</p>	<p>a) Pendekatan dan Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif</p> <p>b) lokasi penelitian:TK Plus Al-Ishlah Jenggawah</p> <p>c) Teknik Pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi <p>d) Teknik Analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Kesimpulan <p>e) Keabsahan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber data b. Triangulasi Teknik c. Triangulasi Waktu 	<p>1) Bagaimana penggunaan <i>media loose part</i> bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah?</p> <p>2) Apa penghambat penggunaan <i>media loose part</i> bahan alam dalam mengembangkan motorik halus kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah ?</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

STRUKTUR ORGANISASI TK



Lampiran 3



**STRUKTUR ORGANISASI DAN
KELEMBAGAAN TK PLUS AL-ISHLAH
JENGGAWAH JEMBER**

Ketua Yayasan: KH. Ahmad Mu'ien Siroj

Kepala Sekolah : Siti Nurlaila, S. pd.I

1. Tata Usaha : Immiyatul Hasanah
2. Bendahara : Kusnaini, S. pd. I
3. Waka Kurikulum : Ummi Kulsum, S.pd
4. Waka Kesiswaan : Hafidatul Hasanah, S.H
5. Waka Humas : Farah Fadilatul Ilmiah
6. Waka Sarpras : Zulkhoiriyah, S.pd
7. Dewan Guru: Kelompok A1 : Yuyun Sri Wahyuni

Kelompok A2 : Yuliani, S.Pd

Kelompok A3 : Siti Alviatul Laili, S.Pd

Kelompok B1 : Kusnaini, S.Pd

Kelompok B2 : Farah Fadilatul Ilmiah

Kelompok B3 : Hafidatul Hasanah, S.H

Kelompok B4 : Zulkhoiriyah, S.pd

Lampiran 4

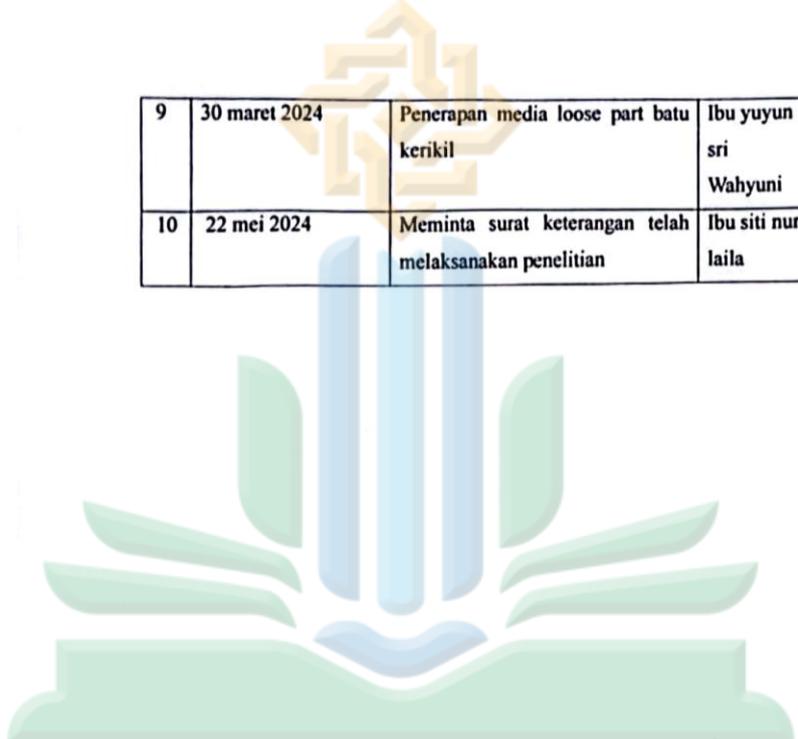
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI TK PLUS AL-ISHLAH JENGGAWAH JEMBER

LAMPIRAN Jurnal Penelitian

JURNAL PELASANAAN KEGIATAN PENELITIAN

Penggunaan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A1 Ditk Plus Al-Ishlah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2023-2024

No	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Pelaksaaan	Penerima	Paraf
1	18 Maret 2024	Observasi tempat penelitian	Ibu siti nurlaila	
2	19 maret 2024	Menyerahkan surat izin penelitian	Ibu siti nurlaila	
3	20 maret 2024	Wawancara tentang bagaimana cara meningkatkan kreativitas anak di Lembaga TK Al-Ishlah Jenggawah kepada kepala sekolah dan guru	Ibu siti nur Laila dan ibu yuyun sri wahyuni	 
4	20 maret 2024	Observasi perkembangan modul ajar dan silabus ke waka kurikulum	Ibu ummi kulsum	
5	21 maret 2024	Musyawaharah untuk merancang pembelajaran yang akan diterapkan keesokan hari	Ibu yuyun sri wahyuni	
6	26 maret 2024	Penerapan media loose part batu kerikil	Ibu yuyun sri wahyuni	
7	27 maret 2024	Penerapan media loose part batu kerikil	Ibu yuyun sri wahyuni	
8	28 maret 2024	Penerapan media loose part batu kerikil	Ibu yuyun sri wahyuni	



9	30 maret 2024	Penerapan media loose part batu kerikil	Ibu yuyun sri Wahyuni	
10	22 mei 2024	Meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian	Ibu siti nur laila	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir di TK PLUS AL-ISHLAH JENGGAWAH JEMBER.
2. Penggunaan *Media loose part* untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A1 DI TK PLUS AL-ISHLAH JENGGAWAH JEMBER.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada kepala sekolah TK PLUS AL-ISHLAH JENGGAWAH
 - a. Bagaimana penggunaan *media loose part* bahan alam untuk mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah?
 - b. Apa penghambat *media loose part* bahan alam untuk mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah?
2. Wawancara Guru kelas kelompok A1 Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah?
 - a. Seberapa penting penggunaan *Media loose part* untuk Mengembangkan motorik halus pada kelompok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah?
 - b. Bagaimana cara mengembangkan motorik halus anak?
 - c. Apa saja hal yang harus disiapkan guru sebelum pembelajaran *media loose part*?
 - d. Apakah ada perubahan mengenai kreativitas anak ketika menerapkan *Media loose part*?
 - e. Apa penghambat dalam penggunaan *media loose part* bahan alam untuk Mengembangkan motorik halus Anak Kelonpok A1 di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember
2. Profil Lembaga Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember
3. Dokumen peneliti terkait penggunaan *media loose part*
4. Dokumentasi foto kegiatan terkait penggunaan *media loose part*

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9159/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah

Jl. Mataram No.7 , Dusun Krajan, jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101050009

Nama : SITI NUR KHOFIFAH

Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penggunaan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A1 Di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2023-2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Nurlaila, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 November 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
KHOOTIBUL UMAM

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN AL - ISHLAH
TK. PLUS AL-ISHLAH
NPSN : 20556106**

Akte Yayasan : 01/NOT/JNGG/VIII/2003, Badan Hukum : 35/Y/1998. NPSN TK : 20556106
Sekretariat: Jl. Mataram No. 07 RT.18 RW.02 Jenggawah Jember Jawa Timur Kode Pos 68171 HP.085204984149

SURAT KETERANGAN

77/09/A/V/2024

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Plus Al-Ishlah menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nur Hofifah
Nim : 202101050009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Instansi : Uin Khas Jember

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal 22 Mei 2024 dengan judul "PENGUNAAN MEDIA LOOSE PART UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK KELOMPOK A1 DI TK PLUS AL-ISHLAH JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER 2023/2024"

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2024

Mengetahui

Kepala TK Plus Al-Ishlah

Jenggawah



Siti Nurlaila.S.Pd.I

NIP. 4551755658300013



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RPPH KURIKULUM MERDEKA TK PAUD PLUS AL-ISHLAH

A. Identitas Program

Semester	1 (Gasal)	Kelompok	A (4-5 Tahun)
Minggu Ke-	12	Topik	lingkungan
Bulan	Oktober 2023	Subtopik	rumahku

B. Tujuan Kegiatan

1. Anak mampu mengenal berbagai jenis loose part.
2. Anak dapat berkreasi membentuk benda sederhana menggunakan loose partm
3. Anak dapatmengembangkan motorik halus dan kasar melalui aktivitas bermain.
4. Anak belajar bekerja sama dalam kelompok.

C. Deskripsi

1. Pada kegiatan ini, anak dapat mengenal bahan alam yang berada di alam sekitar
2. Setelah itu, guru akan menjelaskan tentang bentuk, ukuran, dan posisi. Anak-anak juga akan diajak bermain dan membentuk media lose part. Selanjutnya, melalui permainan, anak-anak akan belajar tentang bahan alam dan. Akhirnya, anak-anak akan diajak untuk membuat berbagai produk kreatif berdasarkan tema rumahku.
3. Kegiatan yang dilakukan meliputi menngenal bahan alam

D. Alat dan Bahan

1. Bahan Loose Part: Kerikil, daun kering, stik es eskrim, tutup botol, potongan kayu, kancing, tali, dan sebagainya.
2. Alas bermain : meja, piring
3. Cat air dan kuas

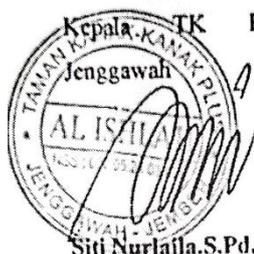
E. Peta Konsep

F. Kegiatan Harian

Hari 1

Kegiatan	Isi Kegiatan
<p>kebiasaan Pagi</p>	<p>penyambutan, memberi dan membalas salam, meletakkan tas di tempatnya, berbaris di halaman, gerakan atau gerakan tubuh, memeriksa kebersihan kuku dan gigi, membersihkan kelas dan berdoa sebelum kegiatan</p>
<p>Kegiatan Pembuka</p>	<p>membaca surah-surah pendek mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu untuk kegiatan : apa yang akan dijelaskan guru ? apa yang akan digunakan guru? bagaimana anak menceritakan kembali dengan kata-katanya (boleh melengkapi dengan gambar saja) bagaimana mereka berimajinasi dengan bahan media loose part?"</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>anak-anak diajak mengamati bahan loose part yang tersedia? memberikan kesempatan kepada anak untuk menyentuh dan mengidentifikasi nama dari setiap bahan</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar ke pengalaman belajarnya selama hari ini dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini menutup kegiatan dengan salam</p>

Mengetahui,


 Kepala TK Plus Al-Ishlah
 Jenggawah
 Siti Nurlaila, S.Pd.I
 NIP. 4551755658300013

Guru Kelas


 Yuyun Sriyahyuni, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



- 1 Nama : Siti Nur Hofifah
- 2 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 18 Agustus 2001
- 3 Jenis Kelamin : Perempuan
- 4 Alamat : Dusun Dawuhan, Mumbulsari, Jember
- 5 E-mail : sitinurkhofifah894@gmail.com
- 6 Motto : Kemuliaan bukan didapat dari keturunan, melainkan dari jerih payah diri sendiri
- 7 Riwayat Pendidikan :
 - SDN LENGKONG 03 (2008-2014)
 - MTS AL-QODIRI 1 JEMBER (2014-2017)
 - MA AL-QODIRI 1 JEMBER (2017-2020)